

License Information

Study Notes (Biblica) (Indonesian) is based on: Biblica Study Notes, [Biblica Inc.](#), 2023, which is licensed under a [CC BY-SA 4.0 license](#).

This PDF version is provided under the same license.

Study Notes (Biblica)

Keluaran 1:1–2:25

Dalam Kitab Kejadian, Allah membuat perjanjian dengan Abraham. Dalam perjanjian ini Allah berjanji akan memberikan Abraham banyak anak dan cucu. Mereka akan menjadi bangsa yang besar. Ia berjanji untuk memberi mereka tanah Kanaan untuk ditinggali. Ia juga berjanji untuk memberkati semua bangsa dan kelompok masyarakat di bumi melalui mereka. Kitab Keluaran menunjukkan bahwa janji pertama Allah mulai digenapi. Keturunan Abraham melalui Yakub telah bertambah jumlahnya menjadi sangat besar. Firaun Mesir yang baru merasa khawatir karena jumlah orang Israel begitu banyak. Maka ia memerintahkan mereka bekerja sebagai budak. Dia kemudian memerintahkan agar semua bayi laki-laki yang lahir dari keluarga Israel harus dibunuh. Tapi Sifra dan Pua membantu menyelamatkan para anak laki-laki itu ketika mereka lahir. Merekalah para wanita yang membantu ibu-ibu bersalin. Kemudian putri Firaun menyelamatkan Musa dari kematian di Sungai Nil.

Keluaran 3:1–6:30

Bangsa Israel adalah umat Allah. Ketika Musa berada di Midian, ia menerima perintah Allah untuk memimpin umat-Nya keluar dari perbudakan. Musa akan memimpin mereka ke tanah Kanaan. Hal ini akan menggenapi janji Allah yang kedua dari perjanjian-Nya dengan Abraham. Musa mempunyai banyak pertanyaan tentang siapakah Allah itu. Musa juga mempunyai banyak keraguan. Menurutny dia tidak mempunyai kemampuan untuk melakukan pekerjaan yang Allah percayakan kepadanya. Allah memberikan penjelasan mengenai diri-Nya bahwa Dia adalah Allah Abraham, Ishak, dan Yakub. Ia memperkenalkan diri-Nya dengan nama Akulah Aku. Allah memberikan Musa kuasa untuk melakukan tanda-tanda dan mujizat. Hal ini akan membantu bangsa Israel percaya bahwa apa yang dikatakan Musa adalah benar. Ini akan membantu mereka percaya bahwa otoritasnya berasal dari Allah. Allah juga memberikan Harun, kakak Musa, untuk membantunya. Para tua-tua Israel mendengarkan Harun berbicara dan melihat mujizat yang dilakukan Musa. Mereka menjadi percaya akan penyelamatan Allah dari perbudakan

dan mereka pun menyembah-Nya. Firaun juga mendengarkan Harun dan melihat tanda-tanda Musa. Namun dia tidak percaya bahwa Tuhan adalah Allah yang benar. Ia menolak untuk menaati perintah-Nya. Dia malah menerapkan perlakuan yang lebih buruk dari sebelumnya terhadap bangsa Israel. Dalam keadaan yang semakin dipenuhi oleh penderitaan seperti itu, semakin sulit pula bagi orang-orang Israel untuk mempercayai Musa dan Harun. Mereka tidak percaya Allah akan menjatuhkan penghakiman terhadap Mesir.

Keluaran 7:1–10:29

Penghakiman Allah terhadap orang Mesir didatangkan dalam bentuk sepuluh tulah. Allah mendatangkan tiga tulah pertama melalui tongkat Harun. Dua di antaranya bisa dilakukan juga oleh para ahli nujum Mesir. Mereka melakukannya dengan menggunakan sihir. Tetapi mereka tidak bisa meniru tulah-tulah selebihnya. Mereka menyadari bahwa hanya Allah yang memiliki kuasa yang cukup untuk membuat tulah-tulah itu. Mereka menggambarkan hal itu sebagai jari Allah yang penuh kuasa. Setelah tulah keempat, kelima dan keenam, Firaun hampir membiarkan bangsa Israel pergi. Tapi dia keras kepala dan berubah pikiran. Allah melindungi bangsa Israel di tanah Gasyen dari tulah-tulah yang ada. Hal ini harus terjadi untuk menunjukkan kepada Firaun bahwa Allah mempunyai kekuasaan dan otoritas yang penuh. Beberapa orang Mesir mempercayai hal ini. Mereka menaati Allah dan menghormati Musa. Namun Firaun dan banyak orang lainnya tetap keras kepala. Tulah ketujuh, kedelapan dan kesembilan menghancurkan sebagian besar Mesir dan menimbulkan banyak ketakutan.

Keluaran 11:1–13:16

Dalam Keluaran 4:22–23 Allah menggambarkan bangsa Israel seperti putra sulungnya. Dia adalah Bapa mereka. Firaun memperlakukan Israel dengan buruk dan menolak membebaskan Umat Israel dari perbudakan. Maka Allah memperingatkan bahwa putra sulung Firaun akan dibunuh. Itu terjadi pada tulah kesepuluh. Putra tertua/Anak sulung di setiap rumah tangga Mesir dibunuh. Hal serupa juga terjadi pada hewan jantan pertama yang lahir dari ternaknya. Tulah ini mendatangkan hukuman terhadap Firaun. Hal ini juga menunjukkan bahwa dewa-dewa tidak

memiliki kekuatan untuk menyelamatkan orang Mesir. Namun, malaikat pemusnah dari Allah melewati rumah-rumah orang Israel. Rumah-rumah orang Israel dilewatkan karena mereka menaruh darah domba di sekeliling pintu rumah mereka. Setelah itu, Firaun membiarkan seluruh komunitas Israel dan hewan-hewan mereka meninggalkan Mesir. Allah memberikan instruksi kepada bangsa Israel untuk mengingat tulah kesepuluh dan peristiwa keluaran. Mereka harus menghormatinya setiap tahun melalui Perayaan Paskah. Mereka harus mengajari anak-anak mereka tentang kisah tulah kesepuluh dan peristiwa keluaran. Mereka harus memberikan yang sulung dari anak laki-laki dan hewan mereka kepada Allah. Semua itu secara istimewa menjadi milik Allah. Hewan jantan pertama yang lahir dari induknya harus dikorbankan. Hewan ini dikorbankan sebagai pengganti anak laki-laki yang sulung. Dengan melakukan ini, bangsa Israel mengingat bagaimana Allah telah menyelamatkan mereka dari tulah kesepuluh.

Keluaran 13:17-15:21

Firaun dan para penguasa Mesir menginginkan bangsa Israel menjadi budak mereka lagi. Bangsa Israel sangat ketakutan ketika melihat tentara Mesir mengejar mereka. Mereka berharap tidak pernah meninggalkan Mesir. Kondisi seperti ini menunjukkan bahwa sulit bagi mereka untuk hidup sebagai orang bebas. Allah telah menunjukkan kasih karunia kepada mereka dengan menyelamatkan mereka dari perbudakan. Namun mereka masih belum memahami siapa Allah sesungguhnya. Mereka tidak mengerti bahwa Ia akan menepati perjanjian yang telah dibuat-Nya dengan Abraham. Mereka mulai percaya kepada Allah ketika Dia menunjukkan diri-Nya sebagai Juruselamat mereka. Allah melindungi bangsa Israel dalam tiang awan pada siang hari. Ia melindungi mereka dengan tiang api pada malam hari. Semua orang Israel dapat melihat tiang awan dan tiang api ini sehingga mereka bisa mengetahui bahwa Allah menyertai mereka. Allah memungkinkan mereka menyeberangi Laut Merah dengan aman. Mereka melihat bagaimana Allah membinasakan orang Mesir. Kemudian bersama Musa dan Miryam mereka bernyanyi dan menari untuk merayakan perbuatan Allah yang besar.

Keluaran 15:22-18:27

Kehidupan orang Israel menjadi berbeda di padang gurun. Makanan dan minuman yang mereka miliki

tidak sama dengan yang mereka dapatkan di Mesir. Mereka tidak tahu bagaimana cara beristirahat karena mereka telah bekerja bertahun-tahun sebagai budak. Mereka tidak tahu bagaimana menjaga ketertiban di antara mereka sendiri. Mereka mengeluh kepada Musa tentang banyak hal. Mereka menuduhnya menginginkan kematian mereka dalam keadaan lapar dan haus. Musa memberi pengertian dengan jelas agar mereka tahu bahwa sebenarnya mereka sedang mengeluh kepada Allah. Bangsa itu tidak memahami betapa Allah mengasihi mereka sehingga Ia menyelamatkan mereka. Mereka tidak mengerti bahwa Allah ingin menyediakan kebutuhan mereka. Mereka tidak mengerti bahwa Dia mempunyai kuasa untuk menyediakan kebutuhan mereka. Allah terus menunjukkan kasih-Nya kepada bangsa Israel bahkan ketika mereka menentang-Nya. Ia menunjukkan kasih-Nya dengan menyediakan air untuk mereka minum. Ia menunjukkan kasih-Nya dengan mengirimkan daging dan roti berupa burung puyuh dan manna. Ia menyediakan waktu istirahat bagi mereka setiap minggunya pada hari Sabat. Ia memberikan kemenangan dalam pertempuran ketika orang Amalek menyerang mereka. Melalui kebijaksanaan Yitro ketika menasihati Musa, Allah juga menyediakan suatu sistem untuk menjaga ketertiban di antara mereka.

Keluaran 19:1-31:18

Allah membuat perjanjian dengan bangsa Israel di Gunung Sinai. Perjanjian itu disebut perjanjian Gunung Sinai. Di dalamnya, Ia menunjukkan diri-Nya sebagai Tuhan dan Raja mereka. Bangsa Israel adalah bangsa yang berada dalam pimpinan-Nya. Mereka harus melayani Dia sesuai dengan cara yang Ia maksudkan dalam perjanjian tersebut. Allah menjelaskan hal ini dengan jelas dalam Sepuluh Perintah Allah. Dia juga menjelaskan banyak peraturan lain yang harus mereka patuhi. Aturan-aturan ini mengajarkan bangsa Israel bagaimana hidup bersama setelah terbebas dari perbudakan. Aturan-aturan tersebut juga mengajarkan mereka bagaimana menyembah hanya Allah saja. Aturannya mencakup berbagai instruksi tentang imam, kemah suci, dan persembahan korban. Secara keseluruhan aturan-aturan ini disebut Hukum Musa. Allah berbicara kepada Musa dari awan tebal yang menutupi Gunung Sinai. Bangsa itu mendengar Allah berbicara. Mereka sangat takut kepada Allah. Oleh karena itu, Musa menjadi perantara antara Allah dan manusia. Bangsa Israel setuju untuk setia pada

perjanjian Allah. Jika mereka melayani Allah dengan setia, Allah berjanji akan melakukan banyak hal bagi mereka. Dia akan menjadikan mereka imam rajani dan bangsa yang kudus. Dengan cara ini mereka akan menunjukkan kepada bangsa lain kebenaran tentang siapa Allah itu. Bangsa Israel mengorbankan hewan kepada Allah. Musa memerciki bangsa itu dengan darah hewan-hewan itu. Kemudian para pemimpin umat itu makan di hadapan Allah. Allah memberi Musa salinan tertulis perjanjian itu pada loh-loh batu. Semua tindakan ini merupakan bentuk penerapan perjanjian yang Allah buat dengan mereka.

Keluarannya 32:1-35

Musa menghabiskan 40 hari 40 malam bersama Allah di Gunung Sinai. Selama waktu itu, Harun membuat patung dewa palsu. Bangsa Israel mempersembahkan korban kepada patung anak lembu emas dan memujanya. Mereka mengatakan bahwa anak lembu itu adalah dewa yang menyelamatkan mereka dari perbudakan di Mesir. Ini adalah dosa besar karena merupakan penyimpangan dari kebenaran tentang Allah. Bangsa Israel telah berjanji untuk menyembah hanya kepada Allah saja. Namun perbuatan mereka berbanding terbalik dengan janji yang sudah mereka buat. Hal ini membuat Allah sangat sedih dan marah sehingga memutuskan untuk membinasakan bangsa Israel. Ia hendak membentuk sebuah bangsa baru dari garis keturunan Musa. Namun sekali lagi Musa bertindak sebagai perantara. Ia berdoa (doa) agar Allah berbelas kasihan kepada umat Israel. Musa memecahkan kedua loh batu yang diberikan Allah kepadanya. Ini adalah gambaran bagaimana bangsa Israel melanggar perjanjian mereka dengan Allah. Bangsa Israel menderita karena dosa mereka yang mengerikan. Mereka yang tidak setia kepada Allah dibunuh oleh orang-orang Lewi yang tetap setia. Mereka juga terbunuh oleh tulah yang dikirimkan Allah. Ini digambarkan sebagai penghapusan nama mereka dari Kitab Kehidupan.

Keluarannya 33:1-34:35

Allah mengutarakan kepada Musa bahwa Dia adalah Allah yang lembut, baik hati, dan murah hati. Dia setia dan penuh kasih. Ia juga cemburu dan tidak ingin manusia menyembah dewa-dewa. Dosa terhadap Allah menyebabkan penderitaan dan hukuman. Namun, Allah mengampuni orang yang mau bertobat dan berbalik dari dosa. Allah menunjukkan hal ini tentang diri-Nya melalui cara

Dia memperlakukan bangsa Israel. Dia tetap setia kepada mereka meskipun mereka telah menyembah anak lembu. Dia menyuruh mereka untuk terus melakukan perjalanan ke tanah Kanaan. Dia akan tetap memberi mereka tanah yang Ia janjikan untuk diberikan kepada Abraham, Ishak dan Yakub. Allah tetap hadir bersama mereka di kemah pertemuan. Di sana orang-orang dapat mengajukan pertanyaan kepada Allah. Allah berbicara kepada Musa di kemah itu seperti yang dilakukan seseorang ketika berbicara kepada temannya. Hal ini menunjukkan betapa dekatnya Musa dengan Allah. Wajah Musa bersinar dengan kemuliaan Allah setelah mereka berbicara. Wajahnya juga bersinar saat turun dari Gunung Sinai lagi. Allah telah mengizinkan Musa untuk berada sangat dekat dengan-Nya. Musa melihat dan mengetahui banyak tentang Allah sebanyak yang mungkin dimiliki manusia. Dan Allah memberikan kepada Musa salinan perjanjian yang baru pada dua loh batu.

Keluarannya 35:1-40:38

Musa turun dari Gunung Sinai dengan membawa dua buah loh batu untuk kedua kalinya. Saat itu bangsa Israel mendengarkan dan taat. Musa mengajar mereka untuk bekerja selama enam hari dan beristirahat pada hari Sabat. Kemudian mereka semua bekerja untuk membuat segala sesuatu yang Allah perintahkan untuk dikerjakan. Mereka dengan sukarela memberikan persembahan dari apa yang mereka miliki. Bezaleel, Aholiab dan pekerja terampil lainnya menggunakan persembahan tersebut. Mereka menggunakannya untuk membuat Kemah Suci dan segala isinya. Mereka juga membuat pakaian imam. Bangsa Israel melakukan segala sesuatunya sesuai dengan perintah Allah kepada Musa. Lalu Musa memberkati bangsa itu. Ini seperti ketika Allah menciptakan dunia. Dia senang dengan apa yang telah Ia buat dan Dia memberkatinya (Kejadian pasal 1). Ketika Kemah Suci telah siap, kemuliaan Allah memenuhinya. Ini menunjukkan bahwa Allah hadir bersama bangsa Israel di dalam tenda. Allah terus memimpin umat manusia dengan tiang awan dan tiang api.